

Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Tenaga Kerja Di Indonesia

(Tahun 2006 – 2013)

JURNAL



Oleh:

Nama : Baiq Tirana Kusuma

Nomor Mahasiswa : 12313160

Jurusan : Ilmu Ekonomi

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2016

Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Tenaga Kerja Di Indonesia

(Tahun 2006 – 2013)

JURNAL

disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir

guna memperoleh gelar Sarjana jenjang strata 1

Jurusan Ilmu Ekonomi,

Pada Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Baiq Tirana Kusuma

Nomor Mahasiswa : 12313160

Jurusan : Ilmu Ekonomi

FAKULTAS EKONOMI

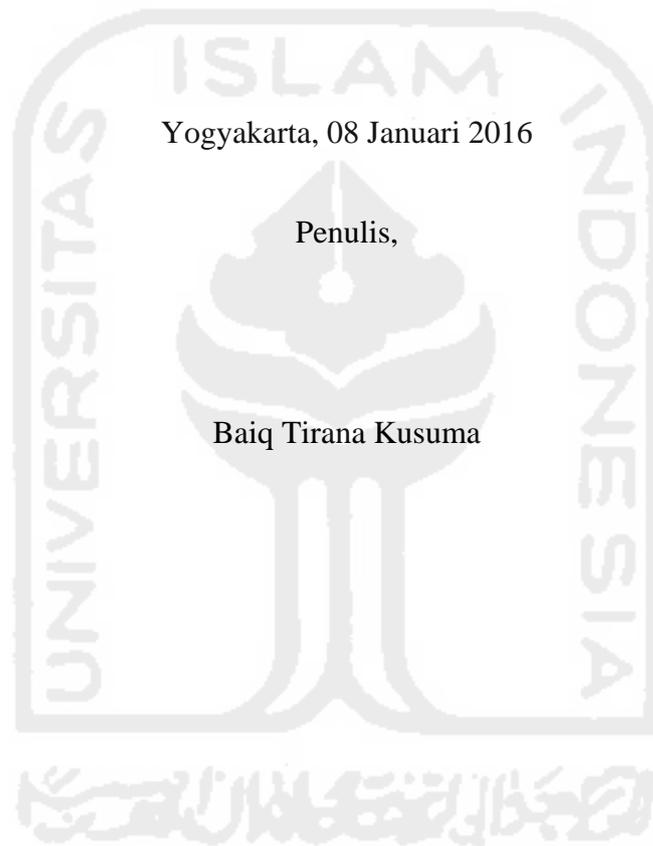
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2016

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini ditulis dengan sungguh- sungguh dan tidak ada bagaian yang merupakan penjiplakan karya orang lain seperti dimaksud dalam buku pedoman penyusunan skripsi Jurusan Ilmu Ekonomi FE UII. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka Saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku”



ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis tentang Analisis Faktor – Faktor yang mempengaruhi Permintaan Tenaga Kerja di Indonesia. Data yang digunakan berbentuk data sekunder yang terdiri dari Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Yang Termasuk Bekerja (Agustus) pada tahun 2006 – 2013 dalam jiwa yang merupakan Variabel terikat (Dependent), sedangkan Variabel bebas (Independent) yang digunakan adalah Upah Minimum Provinsi (UPM), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Yang Termasuk Angkatan Kerja Menurut Provinsi dan Pendidikan Tertinggi Yang di Tamatkan yang semua di ambil dari semua provinsi di Indonesia pada kurun waktu 2006 – 2013. Metode analisis yang di gunakan yaitu metode kuantitatif dengan regresi panel data dengan menggunakan metode estimasi Fixed Effect pada taraf 5 persen. Hasil penelitian menunjukkan selama tahun 2006 – 2013, secara umum terjadi peningkatan permintaan tenaga kerja di Indonesia. Variabel AK dan IPM secara signifikan berpengaruh positif terhadap permintaan tenaga kerja. Sedangkan variabel UMP secara signifikan berpengaruh negatif terhadap permintaan tenaga kerja. Hal tersebut sama yang di duga dalam hipotesis penelitian bahwa AK dan IPM secara hipotesis berpengaruh positif terhadap permintaan tenaga kerja, sedangkan variabel UMP secara hipotesis berpengaruh negatif terhadap permintaan tenaga kerja.

Kata Kunci : Permintaan Tenaga Kerja



Pendahuluan

Proses penyerapan tenaga kerja dengan peningkatan *output* memerlukan waktu. Namun sejalan dengan pertumbuhan pencari kerja yang masih tinggi serta tekanan ekonomi yang makin berat pada negara berkembang ternyata penciptaan lapangan kerja baru belum cukup untuk bisa menyelesaikan permasalahan pertumbuhan pengangguran. Perluasan industri guna meningkatkan *output* tidak dapat mengatasi masalah ketenagakerjaan. Hal ini dikarenakan industri yang berkembang yang bercirikan padat modal daya serap terhadap tenaga kerja juga terbatas (Todaro, 2000). Mengingat besarnya jumlah penduduk serta laju pertumbuhan penduduk yang tinggi. Kondisi yang demikian akan menjadi masalah kalau tidak didukung oleh kekuatan ekonomi dalam memenuhi kebutuhan masyarakat termasuk penyediaan kesempatan kerja (Simanjuntak, 1985).

Perkembangan suatu daerah maupun negara khususnya Indonesia sebagai bentuk negara berkembang, sebagaimana tidak selamanya pertumbuhan ekonomi dapat menjadi cerminan dalam pencapaian maupun mengatasi permasalahan sesuai dengan kategori negara sedang berkembang yang di miliki Indonesia. Permasalahan seperti pengangguran, investasi, angkatan kerja merupakan permasalahan yang selalu dimiliki setiap negara berkembang. Angkatan kerja yang tumbuh lebih cepat daripada kesempatan kerja akan menimbulkan masalah pengangguran yang lebih besar juga. Masalah tersebut merupakan salah satu permasalahan utama yang menjadi focus bagi pengambilan kebijakan ekonomi makro baik pemerintah pusat maupun daerah. Pada level daerah, pemerintah telah membuat kebijakan ekonomi untuk mengatasi masalah pengangguran dengan permintaan tenaga kerja di daerah.

Kemiskinan juga menghambat mereka untuk mengonsumsi nutrisi bergizi, dan dengan rendahnya tingkat pengetahuan yang mereka miliki, mereka kurang bisa memelihara lingkungan yang sehat. Dari sudut pandang ekonomi, kesemuanya itu akan menghasilkan sumber daya manusia yang kurang berkualitas, atau dapat dikatakan memiliki tingkat produktivitas yang rendah. Hal ini juga berimbas pada terbatasnya upah/pendapatan yang dapat mereka peroleh. Namun dengan selanjutnya pertumbuhan ekonomi pencari kerja yang masih tinggi serta tekanan ekonomi yang semakin berat, ternyata penciptaan lapangan perkerjaan yang baru belum mampu mengatasi masalah pengangguran yang semakin besar juga. Dengan memberikan dukungan kepada pengusaha daerah untuk membuka pasar yang lebih luas dan pada sisi pemerintahan juga melakukan perlindungan terhadap tenaga kerja dengan memberikan upah minimum agar hal tersebut dapat memberikan jaminan tenaga kerja untuk mendapatkan upah yang layak.

IPM adalah suatu indeks komposisi yang didasarkan pada tiga indikator, yakni kesehatan, pendidikan yang dicapai, dan standar kehidupan. Jadi jelas bahwa 3 unsur ini sangat penting dalam menentukan tingkat kemampuan suatu propinsi untuk meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia. Ketiga unsur tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya, selain juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti ketersediaan kesempatan kerja, yang pada gilirannya ditentukan oleh pertumbuhan ekonomi, infrastruktur dan kebijakan pemerintah. Jadi, IPM akan meningkat apabila ketiga unsur tersebut dapat ditingkatkan, dan nilai IPM yang tinggi menandakan keberhasilan pembangunan ekonomi. Dengan kata lain terdapat korelasi positif antara nilai IPM dengan derajat keberhasilan pembangunan ekonomi.

Rumusan Masalah

Selanjutnya, dari penyerapan tenaga kerja di Indonesia mendorong penulis untuk melakukan penelitian tentang Analisis Pengaruh Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia, dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah UMP berpengaruh terhadap permintaan tenaga kerja di Indonesia dan seberapa besar pengaruhnya ?
2. Apakah IPM berpengaruh terhadap permintaan tenaga kerja di Indonesia dan seberapa besar pengaruhnya ?
3. Apakah AK berpengaruh terhadap permintaan tenaga kerja di Indonesia dan seberapa besar pengaruhnya ?

Adapun studi empiris sebagai kajian pustaka dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Dimas dan Nenek Wiyanto (2009) telah melakukan penelitian tentang permintaan tenaga kerja dengan judul “ *Penyerapan Tenaga Kerja di Jakarta* “. Metode analisis yang digunakan data kuantitatif dengan metode analisisnya data panel dan menggunakan *Fixed Effect*. Data yang digunakan adalah data *cross section* dan *time series* dengan data sekunder. Dalam penelitian tersebut menghasilkan tiga hal yaitu, *pertama*, peningkatan GDP (*Gross Domestic Product*) yang membawa dampak positif terhadap penyerapan tenaga kerja. *Kedua*, tingkat upah memiliki dampak yang negatif terhadap penyerapan tenaga kerja. *Ketiga*, investasi mempunyai dampak negatif terhadap penyerapan tenaga kerja. Dalam penelitian tersebut permintaan tenaga kerja adalah fungsi dari upah riil dan tingkat modal.

Wisnu Adi (2009). Dalam penelitiannya ini berjudul “*Analisis factor – factor yang mempengaruhi permintaan tenaga kerja di Indonesia*” dengan menggunakan data *time series* 2006 – 2008 dengan menggunakan data jenis sekunder yaitu 33 provinsi di Indonesia. Variabel yang digunakan adalah sebagai variabel dependen yaitu jumlah orang yang bekerja, sedangkan untuk variabel independennya yaitu PDRB, upah minimum, penanaman modal luar negeri dan penanaman modal dalam negeri. Kesimpulan yang didapatkan dari penelitian ini bahwa signifikan mempengaruhi variabel dependen, investasi tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen sedangkan upah minimum provinsi signifikan mempengaruhi variabel dependen.

Pengertian Penyerapan Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang digunakan dalam melaksanakan proses produksi. Dalam proses tersebut tenaga kerja memperoleh pendapatan sebagai balas jasa dari usaha yang telah dilakukannya yakni upah. Maka pengertian permintaan tenaga kerja adalah tenaga kerja yang diminta oleh pengusaha pada berbagai tingkat upah (Boediono, 1992).

Tingkat Upah

Pengaruh output terhadap permintaan tenaga kerja dimulai dari penurunan tingkat upah, dan dapat menyebabkan biaya produksi perusahaan akan mengalami penurunan. Dalam pasar persaingan sempurna jika diasumsikan harga produk konstan, maka penurunan biaya ini akan menaikkan kuantitas output yang memaksimalkan keuntungan. Untuk alasan tersebut perusahaan akan memperluas penggunaan tenaga kerja (Arfida,2003).

Indeks Pembangunan Manusia

Pembangunan Manusia, mengutip isi Human Development Report (HDR) pertama tahun 1990, pembangunan manusia adalah suatu proses untuk memperbanyak pilihan-pilihan yang dimiliki oleh manusia. Diantara banyak pilihan tersebut, pilihan yang terpenting adalah untuk berumur panjang dan sehat, untuk berilmu pengetahuan, dan untuk mempunyai akses terhadap sumber daya yang dibutuhkan agar dapat hidup secara layak.

Angkatan Kerja

Angkatan kerja dapat di definisikan sebagai bagian dari jumlah penduduk yang mempunyai pekerjaan atau yang sedang mencari kesempatan untuk melakukan pekerjaan yang produktif. Oleh karena itu Angkatan Kerja dapat di artikan adalah penduduk yang sudah memasuki usia bekerja (berusia 15 – 65 tahun), baik yang sudah bekerja, belum bekerja, atau sedang mencari pekerjaan.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya Pengaruh Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Y adalah Data Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Yang Termasuk Bekerja (Agustus) (Jiwa) di Indonesia dari tahun 2006-2013, yang mencakup 33 Propinsi di Indonesia (Jiwa).
2. Data Upah Minimum Propinsi (UMP) dalam ribuan rupiah dari tahun 2006-2013.
3. Data Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dalam persen dari tahun 2006 – 2013.
4. Data Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Yang Termasuk Angkatan Kerja Mneurut Provinsi dan Pendidikan Tertinggi Yang Di Tamatkan dari tahun 2006 – 2013.

Berdasarkan variabel-variabel yang peneliti gunakan untuk memperjelas tujuan penelitian, yaitu agar kita dapat memperoleh gambaran secara terperinci dari masing-masing variabel (UMP, IPM, AK) dengan penelitian yang dibahas.

Variabel dan Hipotesa

Variabel

1. Variabel Dependen (variabel terkait) yaitu Pengangguran (Y) : Data Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Yang Termasuk Bekerja (Agustus) (Jiwa) di Indonesia dari tahun 2009-2013, yang mencakup 33 Propinsi di Indonesia (Jiwa).
2. Variabel Independen (variabel bebas) yaitu Upah Minimum Provinsi (UMP)/ Indeks Pembangunan Manusia(IPM)/ Angkatan Kerja(AK).

Hipotesis

Berdasarkan permasalahan diatas, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut

1. Diduga variabel UMP secara parsial signifikan berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja. Kenaikan UMP akan menurunkan permintaan tenaga kerja.
2. Diduga variabel IPM secara parsial signifikan berpengaruh positif terhadap permintaan tenaga kerja.
3. Diduga variabel AK secara parsial signifikan berpengaruh positif terhadap permintaan tenaga kerja.

Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode regresi data panel. Ada beberapa keuntungan menggunakan data panel :

- a. Data panel merupakan gabungan dua data *time series* dan *cross section*, dapat menyediakan data yang lebih banyak, sehingga menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar.
- b. Dapat mengatasi masalah ketika perlu menghilangkan variabel (*omitted-variabel*) karena adanya penggabungan informasi dari data *time series* dan data *cross section*.

Adapun model regresinya dalam bentuk linier adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} - \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

Maka persamaan model regresi dalam bentuk semilog linier akan menjadi :

$$\text{Log } Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{Log } X_{1it} - \beta_2 X_{2it} + \beta_3 \text{Log } X_{3it} + e_{it}$$

Uji Statistik t

Uji t dilakukan untuk mengetahui signifikansi atau tidak variabel - variabel independen terhadap variabel dependen secara individu. Uji ini menggunakan hipotesis sebagai berikut :

- a. Uji hipotesis satu sisi

$H_0 : \beta_1 \leq 0$, variabel independen tidak berpengaruh signifikan positif terhadap variabel dependen.

$H_a : \beta_1 > 0$, variabel independen berpengaruh signifikan positif terhadap variabel dependen.

- b. Menghitung nilai statistik t (t hitung) dan mencari nilai t tabel distribusi t pada α dan *degree of freedom* tertentu. Adapun nilai t hitung dapat dicari dengan formula sebagai berikut:

$$t = \frac{\hat{\beta}_1 - \beta_1^*}{se(\hat{\beta}_1)}$$

Dimana β_1^* merupakan nilai pada hipotesis nol.

- c. Membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabelnya. Keputusan menolak atau menerima H_0 sebagai berikut:

- Jika nilai t hitung > nilai t tabel maka H_0 ditolak atau menerima H_a
- Jika nilai t hitung < nilai t tabel maka H_0 diterima atau Menolak H_a (Agus Widarjono, 2007).

Menentukan tingkat signifikan (α) yaitu sebesar 5%

Kriteria pengujian

- a. Jika nilai prob. t-statistic > 0.05, maka H_0 diterima, artinya variabel bebas tidak mempengaruhi variabel terikat secara signifikan.
- b. Jika nilai prob. t-statistic ≤ 0.05 , maka H_0 ditolak, artinya variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara signifikan.

Uji F (Uji Hipotesis Koefisien Regresi Secara Menyeluruh)

Uji F dilakukan untuk mengetahui signifikan atau tidak variabel- variabel independen terhadap variabel dependen secara menyeluruh (bersama- sama). Uji ini menggunakan langkah- langkah sebagai berikut :

- a. $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$

Berarti tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Variabel – variabel Upah Minimum Provinsi (UMP), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Angkatan Kerja (AK), secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel permintaan tenaga kerja (Y).

- b. $H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$

Berarti ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara bersama- sama terhadap variabel dependen. Variabel – variabel Upah Minimum Provinsi (UMP),

Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Angkatan Kerja(AK), secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel permintaan tenaga kerja (Y).

- c. Menentukan besarnya nilai F hitung dan signifikansi F (Sig-F)
- d. Menentukan tingkat signifikan (α) yaitu sebesar 5 %
- e. Kriteria pengujian
 - a) Jika nilai sig- $F > 0.05$, maka H_0 diterima, artinya variabel bebas secara serentak tidak mempengaruhi variabel terikat secara signifikan.
 - b) Jika nilai sig- $F \leq 0.05$, maka H_0 ditolak, artinya variabel bebas secara serentak mempengaruhi variabel terikat secara signifikan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan suatu model dalam menerangkan variabel dependen (terikat). Besarnya nilai koefisien determinasi (R^2) adalah 0 sampai 1. Semakin mendekati 1 besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi semakin besar pula pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen (semakin besar kemampuan model yang dihasilkan dalam menjelaskan perubahan nilai variabel dependen). Sebaliknya semakin mendekati nol besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi semakin kecil pula pengaruh semua variabel independen terhadap nilai variabel dependen (semakin kecil kemampuan model yang dihasilkan dalam menjelaskan

Analisis Hasil dan Pembahasan

Hasil dari ditunjukkan dalam hasil estimasi *Fixed Effect*. Menghasilkan nilai R^2 sebesar 0.9637 mengindikasikan bahwa variasi variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini dapat menjelaskan variasi variabel dependen sebesar 96,37% dan sisanya 3,36% dijelaskan oleh variabel independen lainnya di luar model.

Kesimpulan dan Implikasi

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Tenaga Kerja di Indonesia maka dapat ditarik kesimpulan, yaitu :

1. Hipotesis UMP secara parsial signifikan berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja *tidak* terbukti, dikarenakan UMP adalah keputusan pemerintah cenderung naik dari tahun ke tahun yang lebih banyak bersifat sosial politik dan bertujuan untuk memperbaiki kebutuhan hidup layak seseorang pekerja yang realitasnya masih dibawah yang seharusnya. Masih banyak faktor lain selain kondisi pasar kerja (kemampuan usaha/ekonomi menyerap tenaga kerja) yang menjadi pertimbangan pemerintah didalam menentukan besaran UMP disuatu propinsi, diantaranya adalah nilai kebutuhan hidup layak seorang pekerja, pertumbuhan ekonomi, dan tingkat inflasi. Hal itulah yang menjadikan UMP tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.
2. Variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia yang digambarkan oleh data perkembangan Indeks Pembangunan Manusia dalam persen dari tahun 2006 – 2013 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Permintaan Tenaga Kerja di Indonesia. Hal tersebut menandakan bahwa perkembangan IPM di Indonesia setiap tahunnya mengalami kenaikan oleh sebab itu mempengaruhi Permintaan Tenaga Kerja.
3. Variabel Angkatan Kerja (AK) yang di gambarkan oleh data jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas yang termasuk angkatan kerja menurut provinsi dan pendidikan tertinggi yang ditamatkan dalam jiwa dari tahun 2006 – 2013 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap

Permintaan Tenaga Kerja. Hal tersebut menandakan jika kenaikan jumlah angkatan kerja tertinggi yang ditamatkan juga berjalan searah terhadap Permintaan Tenaga Kerja.

Implikasi

1. Variabel upah minimum provinsi (UMP) yang digambarkan oleh data upah minimum provinsi (UMP) dalam ribuan rupiah dari tahun 2006 – 2013 tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap permintaan tenaga kerja di Indonesia. Hal tersebut menandakan bahwa kebijakan UMP ditetapkan pemerintah secara umum masih dapat dijalankan oleh usaha di Indonesia dan tidak mempengaruhi jumlah tenaga kerja yang terserap di sektor – sektor ekonomi Indonesia.
2. Variabel indeks pembangunan manusia (IPM) di Indonesia yang digambarkan oleh data perkembangan indeks pembangunan manusia dari tahun 2006 – 2013 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap permintaan tenaga kerja di Indonesia. Hal tersebut menandakan bahwa perkembangan IPM di Indonesia setiap tahunnya mengalami kenaikan oleh sebab itu mempengaruhi permintaan tenaga kerja.
3. Variabel angkatan kerja (AK) yang digambarkan oleh data jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas yang termasuk angkatan kerja menurut provinsi dan pendidikan tertinggi yang ditamatkan dalam jiwa dari tahun 2006 – 2013 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap permintaan tenaga kerja. Hal tersebut menandakan jika kenaikan jumlah angkatan kerja tertinggi yang ditamatkan juga berpengaruh terhadap permintaan tenaga kerja.